

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh manusia yaitu untuk perwujudan dan perkembangan individu serta perkembangan bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan salah satu proses pembentukan sikap kepribadian dan keterampilan setiap orang dalam menghadapi masa depan demi terciptanya SDM yang berkualitas. Karena, pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan pondasi pendidikan nasional yang baik.

Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: “Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan saat ini menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid 19. Dunia saat ini digemparkan oleh virus berbahaya yang korbannya sudah cukup banyak. Hampir semua negara di dunia termasuk Indonesia terkena pandemi virus Covid 19. Penyebaran virus Covid 19 yang meningkat membuat pemerintah melakukan pencegahan dengan cara *social distancing* dengan menutup sekolah. Langkah ini diambil pemerintah demi mencegah penyebaran virus Covid 19 pada anak. Merujuk pada Surat Edaran

Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid 19 pada satuan pendidikan maka kegiatan belajar mengajar pun dilakukan secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran *corona virus* (COVID 19).

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring yang diberlakukan saat ini sesungguhnya menjadi sebuah keterpaksaan, yang menimbulkan hambatan. *Handphone* yang tidak mendukung aplikasi belajar, biaya untuk mengakses internet yang mahal, jaringan internet yang terkadang tidak stabil dan lain sebagainya menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru selama pembelajaran daring. Meskipun proses pembelajaran secara daring harus tetap memperhatikan kompetensi agar tujuan pembelajaran tetap tercapai dan memberikan hasil belajar yang maksimal.

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh siswa secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar. Terwujudnya pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru yang terus berusaha untuk memberikan pembelajaran yang dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Ada banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi proses belajar, salah satunya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Terhubung dengan koneksi jaringan internet Guru dapat melakukan proses pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *Whatsapp, telegram, google classroom, google meet*, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media

pembelajaran. Dengan demikian guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan meskipun di tempat yang berbeda.

Guru harus lebih interaktif dan kreatif untuk menyampaikan pembelajaran agar siswa tidak ketinggalan pembelajaran. Salah satunya pembelajaran ekonomi adalah pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya untuk melakukan perubahan pengetahuan, nilai dan melekatkan keterampilan kepada seseorang maupun masyarakat dalam hal memilih sumber daya untuk mencapai kesejahteraan. Yang dimana proses belajar siswa dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp* dan *google classsroom*. Pemilihan kedua fitur *online* ini dianggap paling mudah untuk diakses dan dalam pelaksanaannya juga tidak terlalu rumit. Dimana guru memberikan tugas kepada siswa dengan diberikan beberapa tugas foto yang akan dikirim melalui *whatsapp* dan untuk ulangan harian guru dan siswa memanfaatkan *google classroom* sebagai media.

Media daring yang digunakan dalam proses pembelajaran bermacam-macam diantaranya; *WhatsApp*, *Google form*, *Google meet*, *Google Classroom* dan bahkan ada juga LMS (*Learning Management System*). Tetapi di antara beberapa media tersebut yang paling simpel digunakan adalah *Google Classroom* mudah untuk akses di setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran daring saat ini menjadi media yang efektif untuk proses pembelajaran di semua jenjang. Untuk efektifnya dan optimalnya proses pembelajaran daring, ada beberapa model pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* di antaranya: LMS (*Learning Management System*) dan *Blended Learning*, *Integrated Curriculum*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa proses pembelajaran daring jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pada saat pembelajaran tatap muka guru dapat memantau siswa secara langsung, guru dan siswa memecahkan materi yang sulit di kelas secara berkelompok maupun pribadi, komunikasi dan sosialisasi dilakukan secara langsung sehingga informasi dan materi yang diberikan guru juga akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan masih banyak hal lagi. Tetapi saat ini proses pembelajaran harus dilakukan secara daring yang dimana guru akan memberikan materi secara daring dan siswa akan mempelajarinya di rumah, dan juga siswa harus terus fokus menatap layar *handphone* dan mengikuti setiap pembelajaran melalui aplikasi yang sudah dibuat guru. Masih banyak peserta didik yang mengalami kendala selama pembelajaran daring sehingga hasil belajar yang rendah pada situasi pandemi pada saat mata pelajaran ekonomi berlangsung. Terlihat dari peran siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada siswa melalui *Google classroom (GC) atau Whatsapp Group (WAG)* masih banyak yang tidak ikut berperan aktif, tidak fokus pada saat pembelajaran terkhusus mata pelajaran ekonomi berlangsung, sering terlambat masuk dan tidak mengikuti pembelajaran di *Google Classroom(GC)* ataupun *Whatsapp Group(WA)* dengan alasan jaringan internet yang tidak stabil untuk mengakses aplikasi belajar tersebut. Dimana masih banyak siswa kurang peduli bahkan sepele dengan pembelajaran daring saat ini. Penyebab lainnya juga guru masih belum menunjukkan cara mengajar yang baik dan kreatif untuk menarik perhatian siswa mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan permasalahan di atas berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan dan ujian tengah semester yang diperoleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan. Ternyata masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Daftar Perolehan Nilai (DPN) Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI SMA Negeri 8 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Kriteria Ketuntasan Minimal Kelas XI IPS
XI IPS 1	32	62	70	75
XI IPS 2	32	65	72	75
XI IPS 3	32	60	69	75
XI IPS 4	32	67	70	75

(Sumber: Administrasi Tata Usaha SMA Negeri 8 Medan)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM dan memerlukan evaluasi dan inovasi dalam proses pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus memiliki strategi untuk melakukan layanan sesuai kebutuhan siswanya bisa dengan cara menggunakan media pembelajaran salah satu media tersebut adalah *google classroom* atau saat *zoom* membuat tampilan *slide* yang menarik di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa juga diharapkan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran daring, mencari informasi tambahan dengan memanfaatkan jaringan internet, bertanya ketika ada materi yang kurang dipahami untuk dipecahkan bersama sama, menyiapkan jaringan internet agar bisa

mengikuti kelas daring, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI SMA Negeri 8 Medan T.A 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya bahan media pembelajaran daring.
2. Rendahnya kepedulian siswa terhadap pembelajaran daring.
3. Kurangnya siswa yang dapat menerima dan memahami materi yang diberikan guru terhadap pembelajaran daring.
4. Hasil belajar siswa masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti memberikan batasan ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti, pembatasan masalah ini untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian sehingga tidak meluas. Maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah yaitu “ Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 8 Medan T.A 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas,dapat di rumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA NEGERI 8 MEDAN T.A 2021/2022.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 8 Medan T.A 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat seperti yang diterangkan oleh guru saat proses belajar mengajar.

a. Siswa

Agar siswa lebih giat lagi belajar dan memanfaatkan pembelajaran daring sebagai sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

b. Guru

Sebagai bahan masukkan kepada guru agar lebih meningkatkan proses belajar dan mengajar terhadap siswa terkait pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa.

c. Peneliti lainnya

Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa dan penulis-penulis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang berhubungan dengan pembelajaran daring terhadap hasil belajar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Menurut Meidawati (dalam Pohan 2020:2) “Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada dilokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan di dalamnya”. Menurut Bates (dalam Sanjaya 2020:52) “Pembelajaran daring dapat didefinisikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet secara *Synchromous*”. Sedangkan menurut Ibrahim (dalam Prawiradilaga, 2013: 109) “Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat dan ritme kehadiran guru atau pengajar, serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan telekomunikasi”. Maka dapat dipahami bahwa pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi guru dan siswa yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa siswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari guru.

Dari beberapa pendapat menurut para ahli tentang pengertian pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi siswa dan guru yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan dosen tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa siswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari guru.

2.1.1.1 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran daring

Di masa pandemi ini, terutama di dunia Pendidikan, baik pihak sekolah (tenaga pendidik) dan peserta didik menggunakan fasilitas internet, untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sehari-hari. Tenaga pendidik menggunakan fasilitas internet untuk pembelajaran daring, Peserta didik cukup di rumah, dan sistem pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Dengan demikian, semua tugas dapat dilaksanakan dengan cepat, hubungan komunikasi semakin lancar dan terjadilah pembelajaran di rumah yang kondusif. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

Menurut Rusman (2014:31) terdapat beberapa kelebihan pembelajaran daring, diantaranya:

1. Pendidik dan peserta didik dapat dengan mudah berkomunikasi melalui fasilitas yang tersedia dari internet kapan saja tanpa di batasi oleh jarak, tempat dan waktu.
2. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terdapat di internet.
3. Peserta didik dapat mengulang kembali pembelajaran yang telah diajarkan setiap saat, karena bahan ajar yang telah diberikan akan tersimpan di komputer maupun ponsel pengguna.
4. Peserta didik dapat mengakses internet kapan saja jika memerlukan informasi tambahan.

5. Pendidik dan peserta didik dapat melakukan diskusi secara *online* untuk menambah ilmu pengetahuan

b. Kekurangan

Menurut L Gavrilova (2006:354) Kekurangan dalam pembelajaran daring yaitu “Dibutuhkan peralatan tambahan untuk menunjang proses pembelajaran seperti komputer, monitor, keyboard dan lain sebagainya”. Sedangkan Effendi (2008:43) mengutarakan kekurangan pembelajaran daring yaitu:

1. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dan pendidik atau peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
2. Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.
3. Aspek atau bisnis komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik
4. Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan mengutamakan ICT
5. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer

Dari beberapa aspek di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menyikapi hal tersebut tentu penting rasanya ada sikap kedewasaan. Penggunaan internet akan sangat membantu proses pembelajaran apabila dilengkapi fasilitas yang juga memadai seperti tersedianya HP atau komputer, jaringan internet, dan memerlukan pula pengetahuan untuk mengoperasikan dan mengaplikasikan internet dalam pembelajaran serta siswa sebaiknya diberi arahan, bimbingan dan pengawasan dalam penggunaan internet ini sehingga siswa tidak menyalahgunakan internet.

2.1.1.2 Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran pada pembelajaran daring digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dalam pembelajaran daring guru bebas memilih dan tidak dibatasi untuk menggunakan media *online* yang akan digunakan untuk pembelajaran daring. Akan tetapi guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran yang telah dibuat oleh pemerintah artinya media yang digunakan guru harus dapat digunakan oleh siswa juga sehingga komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik.

Ada banyak media *online* yang dapat digunakan oleh guru diantaranya sebagai berikut:

1. Aplikasi *Whatsapp*

Menurut Jumiatmoko (dalam Rahartri, 2019: 148) di dalam aplikasi *whatsapp* terdapat berbagai macam fitur yang dapat digunakan oleh penggunanya diantaranya gallery yang digunakan untuk menambahkan foto, contact digunakan untuk menyisipkan kontak, audio digunakan untuk mengirimkan pesan suara, camera untuk mengambil gambar, maps digunakan untuk mengirimkan lokasi dan berbagai koordinat peta, dan dokument yang digunakan untuk mengirimkan dan menyisipkan file berupa dokumen. Semua fitur-fitur ini tersedia guna untuk memudahkan penggunanya dan semua file tersebut dapat dikirim dalam sekejap.

Pada penelitian Sucipto (dalam Nurhalimah, dkk, 2019: 149) juga menyatakan bahwa *whatsapp* messenger adalah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan penggunanya untuk bertukar pesan tanpa biaya SMS karena aplikasi ini menggunakan paket data internet menggunakan koneksi internet 3G,

4G atau wifi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan aplikasi ini, penggunaanya dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain sebagainya. Menurut Enterprise (2012: 1) *whatsapp* adalah aplikasi *chatting* dimana anda bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi, dan bahkan video kepada teman-teman anda menggunakan ponsel apapun.

Jadi dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* akan sangat membantu memudahkan penggunaanya dalam segi komunikasi dan berbagi informasi. Namun aplikasi ini sangat membutuhkan ponsel yang memadai dan sangat terikat dengan jaringan internet harus menggunakan *Smartphone*. Jadi dapat dipastikan jika seseorang yang berada di wilayah yang minim akan koneksi jaringan maka tidak akan dapat menggunakan aplikasi ini dan *Handphone* yang tidak mendukung aplikasi ini tidak dapat mengaksesnya.

2. *Google Form*

Menurut Nurmahmudah dan Nuryuniari (2019: 60) *google form* merupakan salah satu aplikasi dari *google* yang bersifat umum, dapat diakses secara gratis jika memiliki akun *google*. Dengan menggunakan *google form* pengguna dapat membuat suatu *form* yang dapat ditemukan oleh semua orang melalui link yang diberikan oleh pembuat survei tersebut. Jika dikaitkan dengan pendidikan maka menurut Joenaidy (2019 : 165) penggunaan *google form* dalam pembelajaran terutama evaluasi dan penilaian dalam jaringan dapat dilakukan oleh guru hanya dengan meng-input soal. Namun dalam hal ini diperlukan ketelatenan oleh guru dalam meng-input soal secara manual satu per satu. Menurut Sudaryo,

Sofiati, Madidjati dan Hadiana (2019: 1) *google form* atau yang biasa disebut juga *google* formulir adalah salah satu fitur dalam *google* yang berguna untuk mempermudah penggunaanya dalam membuat suatu survei/formulir melalui internet.

Dari pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *google form* merupakan salah satu fitur bawaan dari *google* yang dapat memfasilitasi formulir pengisian data *online* yang dirancang untuk memudahkan penggunaanya dalam proses validasi data dan informasi. Namun fitur ini sangat bergantung pada jaringan internet sehingga pendidik maupun peserta didik harus benar-benar memiliki fasilitas untuk menunjang fitur ini.

1. *Google Classroom*

Google classroom merupakan salah satu jenis *Learning Management System* (LMS) yang berguna dalam proses pembelajaran dan sangat membantu karena memberikan kemudahan bagi penggunaanya. Disamping mudah dalam menggunakannya *google classroom* juga sangat efisien dan tidak terlalu rumit pada saat kita akan mengakses dan menggunakannya untuk melakukan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut (Destyana & Surjanti, 2021) salah satu kelebihan yang dimiliki *google classroom* yaitu dapat digunakan sebagai ruang kelas sehingga dapat mempermudah guru dalam memberikan tugas ataupun mempermudah peserta didik dalam pengumpulan tugas. Menurut (Suhada et al., 2020) *Google classroom* juga dapat digunakan untuk penyimpanan data pada *google drive* serta dapat menampung segala jenis file yang dapat diakses

menggunakan *smartphone*, sehingga dapat membuat peserta didik termotivasi dan berpartisipasi aktif pada saat melakukan pembelajaran secara daring.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Google classroom* merupakan salah satu aplikasi belajar yang mudah digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran daring.

2.1.1.3 Pengaruh Pembelajaran Daring

Pandemi Covid-19 menjadi persoalan serius yang dihadapi dunia, hal tersebut juga dirasakan dampaknya dalam sektor pendidikan sehingga menyebabkan penurunan kualitas belajar siswa. Pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka diganti menjadi pembelajaran daring. Hal tersebut jelas mengubah pola pembelajaran yang mengharuskan guru menyediakan bahan pembelajaran melalui alat digital. Dengan proses pembelajaran daring siswa diharapkan tetap semangat dalam mengerjakan tugas via *whatsapp*, *Google classroom* dan *Google meet*.

Menurut Must dalam jurnal Sepita ([https:// journal.uir.ac.id/index.php/jrec/article/download/5826/2834/](https://journal.uir.ac.id/index.php/jrec/article/download/5826/2834/)) tanggal 10 Juni 2021) bahwa pembelajaran daring merupakan “Sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar”. Menurut Pohan (2020:2) “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung”.

Kemajuan teknologi saat ini sangat berdampak kepada semua pihak tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang dalam penyelenggaraannya bagaimana

menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Teknologi sebagai sarana bagi siswa dan pendidikan untuk mencari informasi yang lebih luas. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membuat peserta didik lebih nyaman dan tidak terkesan jenuh dan monoton. Dengan adanya teknologi, sekarang para pendidik mampu membuat alternatif cara mengajar yang lebih interaktif dan lebih mudah untuk mengakses materi pembelajaran maupun sumber belajar itu sendiri. Manfaat Pembelajaran daring Menurut Pranoto dalam jurnal ([https : // journal. Iain kudus. ac. id/ index. php/ Libraria/article/download/1582/1451](https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/download/1582/1451)) adalah:

1. Meningkatkan partisipasi aktif dari siswa.
2. Meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa.
3. Meningkatkan kualitas materi pendidik dan pelatihan.
4. Meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, dimana dengan perangkat biasa sulit dilakukan.

Sedangkan Menurut Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020:7) ada beberapa manfaat dari pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

1. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara siswa dan guru.
2. Siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi antar siswa lainnya tanpa melalui guru.
3. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa baik berupa gambar dan video.
4. Siswa dapat dengan mudah mencari dan mengunduh bahan ajar
5. Guru dapat membuat soal maupun kuis dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Maka berdasarkan uraian di atas yang menjadi indikator pengaruh pembelajaran daring yaitu 1). Meningkatkan partisipasi aktif dari siswa 2). Meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa 3). Meningkatkan kemampuan

menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, dimana dengan perangkat biasa sulit dilakukan.

2.1.2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “Hasil” dan “Belajar”. Hasil berarti sesuatu yang diadakan dibuat, dijadikan, dsb oleh usaha. Menurut Slameto (dalam Djamarah 2011:13) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Istirani dan Pulungan (2018:19) menjelaskan bahwa “ hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”.

Berdasarkan para ahli di atas bahwa pengertian Belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang dimana mentransfer ilmu kepada orang yang tidak paham agar paham dan perubahan perilaku pada individu dalam belajar. Menurut Purwanto (2017:46) “Hasil belajar adalah Realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya”. Menurut Arikunto (1990:133) “Hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur”. Menurut Sardiman (2014:20) “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, meniru dan lain sebagainya”.

Berdasarkan hasil definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia sudah menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya serta tujuan belajar yang ditetapkan oleh guru. Hasil belajar juga menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa di dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.1.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Di dalam proses belajar mengajar ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yakni :

1. Faktor Lingkungan
Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik disekolah.
2. Faktor Instrumental
Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik disekolah.
3. Kondisi Fisiologis
Pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran.

Menurut Muhibbin Syah (2011:145) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu:

1. Faktor internal yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
3. Faktor pendelatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

2.2 Penelitian Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait sebagai berikut:

1. Penelitian Rosmita (2019) yang berjudul: “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2019/2020”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Purposive sampling* dengan subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS dan 3 orang siswi kelas X IPS. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika di lihat dari uji thitung $>$ ttabel ($4,092 > 2,045$) dan uji analisis regresi sederhana $Y = 52,049 + 0,390 X$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring berpengaruh Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2019/2020.
2. Penelitian Septiana Rismonika, Rani (2020) “Implementasi Model Pembelajaran Online/ Daring terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran

Matematika Kelas VI MI Tarbiyatul Islamiyah Noborejo Tahun Pelajaran 2019/2020”. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: sumber primer yaitu hasil wawancara guru kelas VI MI Tarbiyatul Ismaliyah, dan sumber sekunder yang berupa foto-foto, profil sekolah dan lain-lain. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama model pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dalam dan dengan bantuan jaringan internet. Kedua, tingkat kesiapan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Ismaliyah Noborejo belum cukup siap. Guru masih mengalami kendala dalam penggunaan media yang tepat untuk pembelajaran daring. Ketiga, tingkat kesiapan siswa dalam pembelajaran daring adalah sudah cukup siap, dengan siswa yang sudah mempersiapkan fasilitas yang mendukung diadakannya pembelajarn daring. Keempat, hasil belajar siswa selama pembelajaran daring untuk mata pelajaran matematika siswa memperoleh hasil belajar yang rendah dengan 16,7 % memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal, sementara untuk keseluruhan mata pelajaran, hasil belajar diperoleh lebih dari 80% telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

3. Penelitian Nurizka, Pegi (2020) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Terpadu SD Negeri 1 Pringsewu Utara”.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptik, subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas IV yaitu Ibu Yuningsih, S.Pd, Ibu Lli Susanti, Ibu Dewi Sumiati dan Ibu Lasimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dari hasil penelitian yang di dapat dalam komponen RPP teknik terdapat beberapa komponen yang tidak dicantumkan namun hal tersebut tidak menjadi masalah hal ini dikarenakan terdapat surat edaran penyederhaan RPP, kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan secara daring guru menggunakan aplikasi whatsapp yang dijadikan sebagai wadah untuk guru dan siswa melakukan proses pembelajaran, namun guru mendapat kendala dalam penyampaian konsep materi sehingga guru hanya dapat memberikan tugas sedangkan materi hanya berupa buku paket yang sudah dimiliki siswa. Terkait dengan hasil belajar siswa permasalahan tersebut tidak mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran daring siswa dapat leluasa mendapatkan sumber belajar sehingga tidak terpaku oleh penjelasan yang diberikan oleh guru, hal-hal tersebut mengakibatkan meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Pringsewu utara.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap mata pelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik telah tersedia dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, beserta dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan oleh guru. Pembelajaran daring dalam situasi pandemi Covid 19 merupakan salah satu jalan yang digunakan oleh pemerintah supaya pendidikan di Indonesia bisa tetap dijalankan. Dengan penerapan pembelajaran daring ini merupakan suatu hal baru yang pastinya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Salah satu dari karakteristik pembelajaran daring adalah memiliki kemampuan belajar secara mandiri. Belajar secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena dalam proses belajar, siswa akan mencari, menemukan dan menyimpulkan dari apa yang dipelajarinya secara mandiri. Penggunaan internet akan sangat membantu proses pembelajaran apabila dilengkapi fasilitas yang juga memadai seperti tersedianya HP atau komputer, jaringan internet, dan memerlukan pula pengetahuan untuk mengoperasikan dan mengaplikasikan internet dalam pembelajaran serta siswa sebaiknya diberi arahan, bimbingan dan pengawasan dalam penggunaan internet ini sehingga siswa tidak menyalahgunakan internet.

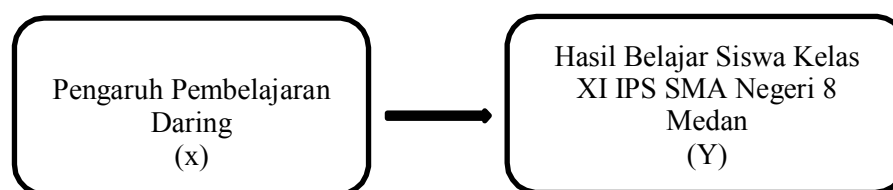
Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa

dalam upaya untuk mencapai tujuantujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar juga menggambarkan kemampuan yang di miliki siswa di dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Di dalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

2.4 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan alur sederhana untuk mendeskripsikan hubungan variabel penelitian atau prosedur kerja penelitian untuk memecahkan masalah penelitian. Penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi serta satu variable terikat yaitu hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan. Penelitian ini akan melihat ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan dapat digambarkan dalam paradigma sebagai berikut:



*Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
(Sumber: Diolah oleh peneliti)*

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berfikir di atas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah Pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan T.A 2021/2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 yang berlokasi di Jl. Sampali No.23, Pandau Hulu II Kec.Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20233

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022.

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015 : 80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Medan 2021/2022 sebanyak 142 siswa yakni 35 siswa kelas XI IPS 1, 36 siswa kelas XI IPS 2, 36 siswa kelas XI IPS 3, 35 siswa kelas XI IPS 4.

Tabel 2.1 Populasi Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	35
2	XI IPS 2	36
3	XI IPS 3	36
4	XI IPS 4	35
Jumlah		142

(Sumber: Data Sekolah SMA Negeri 8 Medan)

3.1.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:80) “Sampel adalah bagian, jumlah, dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut”. Menurut Suharsimi Arikunto (2017:183) yang menyatakan bahwa “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% lebih. Maka peneliti menggunakan *Random Sampling* karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan setara yang ada dalam populasi itu.

Sesuai dengan teori di atas maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu sebesar 25% dari jumlah keseluruhan populasi. Jadi masing-masing perkelas diambil sampel 8 dan 9, total semuanya dari kelas XI IPS 1 sampai XI IPS 4 yaitu ada 34 siswa yang dijadikan sampel dalam penyebaran angket.

Tabel 2.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	XI IPS 1 = 25% x 35	8
2	XI IPS 2 = 25% x 36	9
3	XI IPS 3 = 25% x 36	9
4	XI IPS 4 = 25% x 35	8
Jumlah siswa		34

(Sumber: Data Sekolah SMA Negeri 8 Medan)

Jadi masing-masing perkelas di ambil 8 dan 9 sampel, total semuanya dari kelas IPS 1 sampai IPS 4 yaitu 34 siswa yang dijadikan sampel dalam penyebaran angket. Sehingga peneliti menentukan sampel dengan cara menulis nomor urut siswa di kertas kecil yang digulung lalu dimasukkan ke kotak kemudian peneliti mengambil secara acak 8 gulungan kertas kecil di kelas XI IPS 1 dan 4, 9 gulungan kertas kecil di kelas XI IPS 2 dan 3 lalu tersebut dan mencatat nama siswanya sebagai sampel.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu :

1. Variabel bebas (X) yaitu Pengaruh Pembelajaran Daring
2. Variabel terikat (Y) yaitu Terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan.

3.3 Definisi Operasional

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah: Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk

memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dalam pembelajaran daring, guru menyiapkan materi pelajaran untuk dapat diakses oleh siswa. Selain itu guru juga merancang pembelajaran daring dari awal proses pembelajaran seperti mempersiapkan materi, penilaian, diskusi dan lain-lain.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuantujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Prosedur ini sangat penting supaya data yang akan didapatkan dalam sebuah penelitian berbentuk data yang utuh, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid. Untuk memperoleh data yang ada di lapangan maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data dengan menggunakan cara yaitu:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi langsung di SMA Negeri 8 Medan.

3.4.2 Dokumentasi Penelitian

Pada teknik ini, peneliti memperoleh informasi berupa data sekunder yang tersedia di SMA Negeri 8 Medan. Adapun bentuk dari data sekunder ini berupa daftar nama-nama kelas XI, daftar kumpulan nilai siswa SMA Negeri 8 Medan T.A 2021/2022.

3.4.3 Angket atau Kuisisioner

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan angket skala likert dalam bentuk tertutup yang terdiri dari butir-butir pertanyaan yang digunakan dengan cara mendapatkan data, diambil dari variabel X Pembelajaran daring dengan menyebarkan angket.

Tabel 3.1 Skor Penilaian Angket

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019:93)

Tabel 3.2 Layout Angket Penelitian

No.	Variabel	Indikator	No.Item	Skala
1.	Pembelajaran daring (X)	1. Meningkatkan partisipasi aktif dari siswa.	1-5	Likert
		2. Meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa.	6-10	
		3. Meningkatkan kemampuan	10-15	

		menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, dimana dengan perangkat biasa sulit dilakukan.		
2.	Hasil Belajar (Y)	Dilihat dari Daftar Perolehan Nilai (DPN) mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri 8 Medan T.A 2021/2022		

3.5 Teknik Analisis Instrumen

3.5.1 Uji Validitas Angket

Menurut Sugiyono (2017:269) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan dan kesahanan suatu instrumen.” Dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 95% atau = 5%, maka angket tersebut valid. Untuk mengetahui validitas tiap butir soal melalui pengolahan data *SPSS versi 20*. Kemudian hasil r hitung dikonsultasikan dengan r table dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$ jika didapatkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrument dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrument tidak valid. Maka setelah menggunakan rumus $N = 30$ dan signifikan 5%.

Untuk mengetahui validitas dilakukan uji coba instrument. Maka peneliti melakukan ujicoba validitas pertanyaan angket tanggal 04 Juli 2021 kepada siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan. Adapun uji instrumen yang dilakukan adalah

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Pembelajaran Daring Kelas XI IPS SMA Negeri 21 Medan

Butir Soal	r hitung	r table	Keterangan
Butir 1	0,682	0,3494	Valid
Butir 2	0,726	0,3494	Valid
Butir 3	0,564	0,3494	Valid
Butir 4	0,645	0,3494	Valid
Butir 5	0,734	0,3494	Valid
Butir 6	0,688	0,3494	Valid
Butir 7	0,752	0,3494	Valid
Butir 8	0,421	0,3494	Valid
Butir 9	0,775	0,3494	Valid
Butir 10	0,786	0,3494	Valid
Butir 11	0,732	0,3494	Valid
Butir 12	0,690	0,3494	Valid
Butir 13	0,820	0,3494	Valid
Butir 14	0,697	0,3494	Valid
Butir 15	0,772	0,3494	Valid

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 20)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas pembelajaran daring diketahui semua dalam keadaan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Hopkins dan Antes (1979:5) menyatakan “Reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek”. Sedangkan menurut Thorndike dan Hagen (1977) menyatakan “Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang di ukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang”. Dapat disimpulkan bahwa reliabilitas berhubungan dengan kemampuan alat ukur untuk melakukan pengukuran secara cermat. Alat ukur yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang relatif stabil dan konsisten karena pengukurannya menghasilkan galat yang minimal.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pembelajaran Daring Kelas XI IPS SMA Negeri 21 Medan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	15

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,925 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variable pembelajaran daring dapat digunakan untuk penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* dan plot norma yang diperoleh dengan menggunakan *software SPSS 20*. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Apabila output kurva normal p – plot menggambarkan sebaran data yang ada menyebar membentuk garis lurus (linear), maka data tersebut mempunyai distribusi normal.

3.6.2 Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

3.6.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikan 95% berarti dapat diterima dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat sebaliknya. Jika t hitung $<$ t tabel pada taraf signifikan 95% berarti dapat ditolak antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *SPSS versi 20*.

3.6.4 Uji Keberartian Regresi

Pengujian Keberartian Regresi dilakukan untuk menguji apakah koefisien regresi yang didapatkan signifikan (berarti) atau tidak. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan jika nilai signifikan $<$ 0.05 maka hubungan antar variabel X dan Y adalah berarti. Untuk menguji keberartian regresi peneliti menggunakan program *software SPSS 20*.